

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Penelitian

Buah hati adalah anugerah yang paling indah, yang didambakan oleh setiap pasangan yang sudah berkeluarga. Dalam kehidupan berkeluarga ada ayah dan ibu yang menjadi wakil Allah atas anak yang Tuhan titipkan dan percayakan kepada setiap pribadi orang tua. Oleh sebab itu tumbuh kembang buah hati adalah prioritas utama setiap orang tua di tiap tahap perkembangan kehidupan buah hati mereka (Gunadi, Setiawan & Mahanani, 2013).

Untuk itu semua orang tua berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi buah hati mereka yang dimulai melalui hal-hal kecil seperti sentuhan tangan yang lembut. Sentuhan lembut yang diberikan kepada buah hati terutama saat masih bayi, dapat mempererat hubungan orang tua dengan buah hati. Sentuhan ini berupa sentuhan fisik yang lembut seperti melakukan pijat bayi. Sentuhan berupa pemijatan pada bayi dapat dilakukan pada saat bayi berusia 0-12 bulan (Santi, 2012). Sentuhan yang diberikan oleh ibu akan direspon oleh bayi sebagai bentuk perlindungan, perhatian dan ungkapan cinta. Semakin sering sentuhan yang diberikan ibu, semakin dekat hubungan batin antara ibu dan bayi terjalin. Oleh sebab itu pemijatan dan frekuensi sentuhan dari ayah, atau orang terdekat lainnya diharapkan juga lebih sering, agar tingkat ketergantungan tidak hanya terhadap ibu saja, tetapi juga pada ayah dan keluarga dekat lainnya (Subakti & Deri, 2008).

Bagi setiap manusia pengalaman pijat pertama kali dirasakan ketika waktu dilahirkan ke dunia melalui jalan lahir. Pijat bayi merupakan salah satu

bentuk terapi yang memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan motorik bayi dan serta dapat merangsang pelepasan hormon oksitosin dan endorphen yang bermanfaat untuk meredakan rasa sakit, terutama ketika bayi tumbuh giginya (Santi, 2012). Terapi sentuhan berupa pijatan juga memberikan hasil fisiologi yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah misalnya dengan pengukuran kadar kortisol ludah, kadar kortisol plasma secara *radioimmunoassay*, kadar hormon stress (*catecholamine*) air seni, dan pemeriksaan EEG (*electro encephalogram*, gambaran gelombang otak). Salah satu manfaat dari pijat bayi yaitu dapat meningkatkan berat badan bayi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field & Scafidi (1986 & 1990) menunjukkan bahwa 20 bayi prematur (berat badan 1.280 dan 1.176 gram), yang mendapatkan pijat bayi 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20%-47% lebih banyak dari yang tidak melakukan pijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit dalam 2 kali seminggu selama 6 minggu mendapatkan kenaikan berat badan yang lebih (Roesli, 2010).

Meskipun terapi pijat bayi memiliki banyak manfaat, masih banyak orang tua yang takut untuk melakukan terapi tersebut karena mereka beranggapan hal tersebut dapat menyakiti bayinya. Disamping itu para orang tua memiliki pandangan mereka masing-masing terhadap terapi pijat bahkan ada para ibu yang beranggapan bahwa pijat itu adalah tradisi kuno (Subakti & Deri, 2008). Para orang tua tidak mengetahui bahwa pemijatan yang dilakukan kepada bayi memiliki dampak positif bagi perkembangan psikologis bayi serta dapat membantu mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Bahkan yang tidak kalah penting pijat bayi dapat memberikan ikatan emosional antara orang tua

dengan bayi. Pijat bayi adalah salah satu bentuk kasih sayang dan cinta yang dapat orang tua berikan kepada bayi

Banyak faktor yang memegang peran penting dalam mempengaruhi perilaku orangtua tentang pijat bayi, seperti perilaku yang timbul dari dalam diri atau yang sering disebut sebagai faktor internal yang menentukan respon seseorang terhadap stimulus dari luar seperti perhatian, pengalaman, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti dan sebagainya. Dan faktor dari luar atau faktor eksternal seperti struktur sosial, dan permasalahan sosial lainnya. Beberapa faktor ini dapat mempengaruhi perilaku orangtua dalam merespon setiap perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Menurut teori Green dalam buku Notoatmodjo, 2014, menyatakan perilaku itu ditentukan atau dibentuk dari 3 faktor, yakni ada faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor pemungkin (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jabatan, dan sebagainya. Faktor-faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Dadang Kusbiantoro tentang perilaku pijat bayi berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga di desa Made Lamongan tahun 2013, menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pijat bayi dengan nilai $p=0,007$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pijat bayi dengan nilai $p=0,043$. Hasil adanya hubungan ini maka diperlu pengetahuan dan dukungan keluarga

dan keterlibatan tenaga kesehatan dalam melaksanakan pijat bayi (Kusbiantoro, 2014).

Menurut pengalaman pribadi peneliti, peneliti melihat bahwa ada sebagian ibu sudah mengetahui manfaat dari pijat bayi tapi mereka enggan melakukan pijat bayi sebab tidak mengerti bagaimana cara pijat bayi, tidak terlatih dalam melakukan pijat bayi, tidak sempat karena terlalu sibuk bekerja serta karena mereka takut akan menyakiti bayi mereka. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pijat bayi. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini di Klinik Pratama Paseban Rumah sakit Sint Carolus, karena di klinik ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai pijat bayi, serta klinik ini merupakan salah satu klinik yang menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), dan juga yang menyediakan fasilitas pijat bayi.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah penelitian diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pijat bayi, Sehingga pernyataan penelitian yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut: “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pijat Bayi Di Klinik Pratama Sint Carolus Jakarta 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat usia ibu terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- b. Diketahui tingkat pendidikan ibu terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- c. Diketahui pekerjaan ibu terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- d. Diketahui paritas ibu terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- e. Diketahui jumlah ibu yang melakukan dan tidak melakukan pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- f. Diketahui pengetahuan ibu terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- g. Diketahui sikap ibu terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- h. Diketahui motivasi ibu terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.

- i. Diketahui dukungan keluarga terhadap pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- j. Diketahui jumlah ibu yang terpapar informasi mengenai pijat bayi di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- k. Diketahui dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- l. Diketahui hubungan antara usia dengan perilaku pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- m. Diketahui hubungan antara pendidikan dengan perilaku pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- n. Diketahui hubungan antara pekerjaan dengan perilaku pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- o. Diketahui hubungan antara paritas dengan perilaku pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- p. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku dari pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- q. Diketahui hubungan antara sikap ibu dengan perilaku dari pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- r. Diketahui hubungan antara motivasi ibu dengan perilaku dari pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- s. Diketahui hubungan antara dukungan keluarga ibu dengan perilaku dari pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.
- t. Diketahui hubungan terpapar informasi dengan perilaku dari pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.

- u. Diketahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku dari pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan lapangan dalam penelitian khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pijat bayi di klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus, 2016.

2. Bagi institusi pendidikan

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah informasi dan pengetahuan pembaca. Serta sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya, dapat dijadikan bahan diskusi dan pembelajaran dalam proses mengajar dikelas.

3. Bagi tempat penelitian

Bagi Tempat Penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan Sebagai bahan dan data tentang faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan pijat bayi. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak Klinik untuk tetap mempromosikan dan melaksanakan program pijat bayi sebagai salah satu bentuk dari stimulasi terhadap bayi demi meningkatkan derajat kesehatan dan tumbuh kembang bayi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pijat bayi, sasaran penelitian adalah ibu yang memiliki anak bayi yang berusia 0–12 bulan yang melakukan kontrol di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus baik yang melakukan pijat bayi maupun yang tidak melakukan pijat. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2016 sampai dengan April 2017, dilakukan di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan secara *cross sectional*. Alasan melakukan penelitian ini karena pijat bayi memiliki banyak sekali manfaat yang berguna bagi tumbuh kembang bayi. Namun masih ada ibu-ibu yang enggan melakukan pijat bayi karena takut menyakiti bayinnya atau karena tidak terlatih melakukan pijat bayi serta karena kesibukan bekerja.